

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor Terhadap PDB di Negara BELGIA

Favian Ardine Agathon¹, Eni Setyowati², Didit Purnomo³, Maulidyah Indira Hasmarini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

At both current and constant prices, the Gross Domestic Product (GDP) is used as an indicator to determine a nation's economic condition during a given time period. The goal of this study is to look at how inflation, exchange rates, exports, and imports affected Belgium's economic growth between 2002 and 2022. The strategy utilized in this study is different straight relapse with the Normal Least Square (OLS) technique. Information on Gross domestic product, expansion, trade rates, commodities and imports were taken from the Worldbank. The outcomes showed that the commodity variable affects Belgium's monetary development. Import factors significantly affect Belgium's financial development. In the interim, expansion and conversion scale factors significantly affect Belgium's monetary development.

Keywords: GDP, Kurs, Belgia, Export, Import, Inflation,

Copyright (c) 2024 Favian Ardine Agathon

✉ Corresponding author :

Email Address : favianardin@gmail.com , es241@ums.ac.id , mmaulidyah@ums.ac.id , dp274@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan keuangan suatu negara dapat diperkirakan dari tingkat perkembangan moneter. Pembangunan keuangan adalah perluasan kapasitas perekonomian untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk. Perekonomian Belgia adalah yang terbesar ke-37 di dunia. Produk domestik bruto Belgia akan mencapai 552,4 miliar euro atau gaji per kapita sebesar 49.392.667 USD pada tahun 2022 dengan kawasan modern menjadi tumpuan Belgia dalam mendukung perekonomian negara. Perkembangan moneter adalah kemajuan suatu negara yang diperkirakan dari jumlah atau seberapa banyak negara tersebut menghasilkan baik tenaga kerja maupun produk yang diperoleh dari suatu negara (Susanto dan Pangesti, 2020). Pertumbuhan ekonomi di Belgia diperkirakan akan mencapai 1,2% pada tahun 2023 dan 1,4% pada tahun 2024 didukung oleh ketahanan konsumsi swasta. Menyusul penurunan harga energi dan dampak langkah-langkah fiskal, inflasi diperkirakan akan mencapai 3,4% pada tahun 2023 dan 35% pada tahun 2024. Defisit pemerintah

diproyeksikan sebesar 5% dari PDB pada tahun 2023, dan sebesar 47% dari PDB pada tahun 2024 (European Commision, 2023).

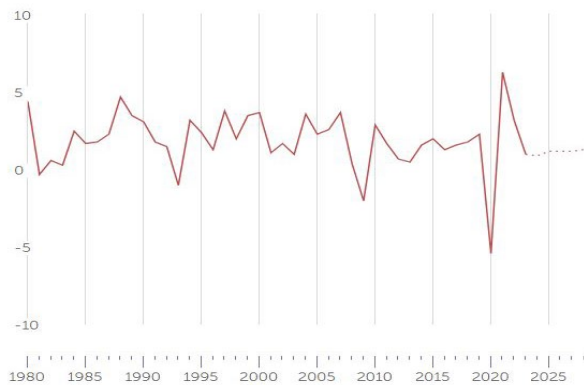
Meski pertumbuhan ekonomi mencapai 3,2% pada tahun 2022, namun perkembangan ekonomi di penghujung tahun ini agak lemah dalam konteks inflasi yang tinggi dan ketidakpastian terkait dengan volatilitas ekstrim harga energi, aktivitas melambat hingga mencapai tingkat pertumbuhan triwulanan sebesar 0,3% dan 0,1% masing-masing pada triwulan ketiga dan keempat. Namun, aktivitas ekonomi telah pulih pada awalnya tahun 2023, dengan pertumbuhan PDB triwulan diperkirakan sebesar 0,4% pada kuartal pertama tahun ini. Indeks otomatis upah dan sosial manfaatnya ditetapkan untuk terus berkontribusi dalam menjaga daya beli rumah tangga terutama karena inflasi diperkirakan akan melambat secara signifikan. Tekanan biaya yang kuat terkait dengan kenaikan upah dan kondisi keuangan yang lebih ringan diperkirakan akan terus membebani investasi bisnis. Konstruksi perumahan diperkirakan akan tetap berada di bawah tekanan dari pembiayaan yang tinggi, meskipun peningkatan kebutuhan transisi energi diperkirakan akan memainkan peran positif. Rencana Pemulihan dan Ketahanan Secara keseluruhan, setelah mengalami ketidakstabilan pada tahun 2022, investasi diproyeksikan akan sedikit pulih pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat lebih kuat pada tahun 2024 (European Commision, 2023).

Prospek perdagangan global yang lemah diperkirakan akan membebani impor dan ekspor pada tahun 2023. Setelah memberikan kontribusi positif pada tahun 2022, ekspor neto diperkirakan akan memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan pada tahun 2023 dan pada tahun 2024, dengan ekspor berada di bawah tekanan akibat kenaikan harga. Secara keseluruhan, pertumbuhan PDB nyata diproyeksikan mencapai 1,2% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 1,4% pada tahun 2024. Lapangan kerja mengalami perlambatan pada kuartal terakhir tahun ini di tengah lesunya aktivitas ekonomi. Pertumbuhan tersebut diperkirakan akan tetap lemah pada tahun 2023, setelah tumbuh dengan pesat sebesar 2,0% pada tahun 2022. Oleh karena itu, pertumbuhan lapangan kerja diperkirakan akan turun menjadi 0,6% pada tahun ini, sebelum kembali menguat menjadi 0,9% pada tahun 2024, yang mencerminkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran diperkirakan akan sedikit meningkat dari 5,6% pada tahun 2022 menjadi 5,8% pada tahun 2023 sebelum turun sedikit menjadi 5,7% pada tahun 2024 (European Commision, 2023).

Inflasi umum HICP diperkirakan akan turun menjadi 3,4% pada tahun 2023 karena transmisi terakhir dari penurunan harga grosir gas dan listrik ke harga eceran dan dampak dari tindakan pemerintah untuk membatasi harga, setelah mencapai 10,3% pada tahun 2022. Inflasi umum diperkirakan akan tetap stabil sebesar 3,5% pada tahun 2024, seiring dengan berakhirnya dampak kebijakan ini. Penerimaan

kenaikan biaya diperkirakan akan menjaga inflasi inti tetap tinggi pada paruh pertama tahun 2023 sebelum perlahan-lahan surut seiring dengan meredanya tekanan biaya (European Commission, 2023).

Pemilihan negara Belgia didasarkan pada data skor kebebasan ekonomi Belgia yaitu 67,1, membuat ekonominya menjadi yang paling bebas ke-43 dalam Indeks 2023. Skornya 2,5 poin lebih rendah dari tahun lalu. Belgia berada di peringkat ke-25 paling bebas di antara 44 negara di kawasan Eropa, dan skor keseluruhannya di atas rata-rata dunia. Dengan landasan peluang finansial yang kuat, perekonomian Belgia telah lama memperoleh keuntungan dari strategi pasar terbuka yang membantu pertukaran dan usaha di seluruh dunia. Pemerintah mewakili sebagian besar Produk Domestik Bruto (PDB) dalam perekonomian yang digerakkan oleh komoditas. Belgia memiliki jaringan kereta api dan jalan raya yang padat serta pelabuhan paling aktif kedua di Eropa, Antwerpen. Belgia berada di posisi kedelapan sebagai negara paling kaya di Eropa (The Legacy, 2023).



Gambar 1. Data PDB Belgia Tahun 2002-2022

Sumber: IMF

Gambar diatas menunjukkan data PDB Belgia tahun 2002-2022 dengan nilai fluktuatif dan mencapai titik terendah pada tahun 2020 dengan angka sekitar -5 persen dan tertinggi pada periode tersebut pada 2021 yang mencapai 6 persen. Data The European Chemical Industry Council (2023) menunjukkan bahwa industri kimia, plastik, dan ilmu hayati adalah pilar industri ekonomi Belgia. Dengan omset 74 miliar euro dan lebih dari 97.400 pekerjaan langsung dan 220.000 pekerjaan tidak langsung, sektor ini adalah salah satu industri terpenting di Belgia. Sektor ini menyumbang lebih dari sepertiga dari semua ekspor Belgia, 40% dari nilai tambah industri dan dua pertiga dari semua investasi swasta dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Meskipun Belgia, dengan 11,6 juta penduduk, hanya mewakili 2,6% dari populasi Eropa, Belgia merupakan negara pengekspor bahan kimia dan farmasi terpenting kedua di Uni Eropa, dengan pangsa 14%, dengan basis per kapita, Belgia merupakan juara dunia dalam penjualan bahan kimia dan plastik

serta pemimpin Eropa dalam pengembangan obat baru. Sebagai sektor nomor satu di Belgia untuk ekspor dan inovasi, industri kimia, plastik, dan ilmu hayati memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran negara.

Dengan mempertimbangkan pernyataan di atas, para ahli tertarik untuk berkonsentrasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi total output nasional di Belgia. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti pasti mengenai dampak skala pertukaran, ekspansi, produk dan impor secara sementara atau sedikit terhadap pertumbuhan ekonomi Belgia antara tahun 2002 dan 2022.

MATERI DAN METODE

A. PDB (Produk Domestik Bruto)

Di antara berbagai variabel makroekonomi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perekonomian suatu negara, PDB merupakan variabel perekonomian yang paling signifikan. Sebagaimana dimaksud, Produk Domestik Bruto memperkirakan penggunaan serta upah dari tenaga kerja dan produk dalam perekonomian suatu negara (BPS, 2023). PDB digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kondisi keuangan suatu negara pada suatu periode tertentu, baik berdasarkan pengeluaran saat ini maupun berdasarkan biaya tetap (Sari dan Setyowati, 2023). Total output nasional yang konstan menggambarkan nilai ekstra dari pekerjaan yang masih belum jelas dengan memikirkan biaya yang sangat besar setiap tahunnya, sedangkan PDB berdasarkan alasan biaya yang dapat diprediksi menunjukkan nilai ekstra dari pekerjaan tersebut tidak ditentukan secara pasti. menggunakan biaya asli pada tahun tertentu. PDB berdasarkan pengeluaran saat ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan moneter dan perkembangannya, sedangkan PDB berdasarkan biaya tetap digunakan untuk menentukan kemajuan keuangan dari tahun ke tahun (BPS, 2023).

Tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) digunakan sebagai indikator untuk menentukan perkembangan moneter. Perekonomian harus tumbuh, khususnya ketika tingkat gaji riil individu pada tahun tertentu lebih tinggi dibandingkan kompensasi riil individu pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, dapat juga dikatakan bahwa perbaikan moneter merupakan peningkatan kinerja keuangan suatu negara yang dinilai dengan menggunakan total output publik (PDB) (Mu'arif dan Soebagyo, 2023). Total output nasional yang berkembang pesat menunjukkan bahwa kemajuan finansial mempengaruhi peningkatan daya beli masyarakat. Hal ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan kesepakatan, sehingga dapat meningkatkan manfaat dan meningkatkan biaya saham, yang keduanya akan meningkatkan nilai bisnis. Oleh karena itu, bagi pendukung keuangan yang ingin berkontribusi, perbaikan keuangan menjadi salah satu pertimbangan sebelum mengawasi uang tunai (Dewi Sartika dan Siddik, 2019). Menurut Muzdalifa dan Haryatiningsih (2021), permasalahan kemiskinan di negara agraris dapat diatasi dengan meningkatkan laju pertumbuhan keuangan yang tercermin dari peningkatan PDB.

B. Inflasi

Perekonomian nasional suatu negara maupun perekonomian global sama-sama dapat mengalami inflasi. Perekonomian masyarakat suatu negara yang devisa asingnya menghabiskan cukup banyak PDB negaranya tentu saja dipengaruhi oleh kondisi luar negeri, terutama jika impornya terdiri dari barang-barang pokok (Alvaro, 2019). Dalam KKBI yang dimaksud dengan ekspansi adalah berkurangnya nilai uang tunai (kertas) karena banyaknya jumlah dan cepatnya uang tunai (kertas) mengalir sehingga menyebabkan harga barang dagangan naik. Pada akhirnya, ekspansi adalah penurunan nilai uang karena beberapa faktor. Sebagaimana ditunjukkan oleh Boediono (Nuraini dan Setyowati, 2023), ungkapan □ekspansi□ dapat diringkas sebagai □kecenderungan umum dan terus-menerus terhadap kenaikan biaya□. Sulit untuk mengkarakterisasi biaya sebagai kenaikan biaya hanya pada beberapa jenis item; sebaliknya, itu harus bersifat umum dan mempengaruhi banyak harga barang lainnya. Dengan asumsi terjadi peningkatan pada suatu hal, hal tersebut tidak seharusnya merupakan ekspansi, namun jika terjadi peningkatan pada harga barang dagangan secara bersamaan, bisa jadi hal tersebut merupakan ekspansi, peningkatan tenaga kerja dan peningkatan. produk secara radikal membuat uang tunai turun.

C. Kurs (Nilai Tukar)

Skala konversi suatu negara menjadi penanda untuk melihat apakah perekonomian suatu negara beruntung atau tidak (Sutandi et al., 2021). Seperti yang dikemukakan oleh Triyono (Nuraini dan Setyowati, 2023), skala swapping adalah standar konversi antara dua bentuk moneter yang unik, yaitu korelasi nilai uang suatu negara dengan negara lain atau nilainya terhadap mata uang lain. Skala konversi sangat penting bagi suatu perekonomian karena dampak dari skala konversi yang sangat besar terhadap catatan moneter dari pertukaran yang berkelanjutan serta mengenai faktor skala besar dalam suatu perekonomian. Skala pertukaran uang ini menjadi tolok ukur bagi pemberi dana saat melakukan pertukaran dalam perdagangan asing atau memasukkan modal ke dalam suatu organisasi. Investor tidak mungkin menaruh uangnya di negara yang nilai tukar mata uangnya lemah ketika mata uangnya lemah. Perubahan tingkat pengembalian berdampak pada atribut fluktuasi standar konversi dan pengaruhnya terhadap perekonomian terbuka.

D. Ekspor

Mengirim produk ke tempat lain dikenal dengan istilah berdagang. Asmoro dan Meirinaldi, 2021 mencirikan pengiriman sebagai pengangkutan barang dagangan atau barang yang sah dari satu negara ke negara lain, biasanya sebagai bagian dari siklus pertukaran. Perdagangan global, menurut banyak pakar keuangan, adalah cara untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan dalam negeri dan kemampuan produksi dalam negeri. Apabila individu suatu negara lebih banyak meminta suatu barang tertentu daripada batas produksinya sendiri, maka kekurangannya akan dipenuhi dengan mendapatkannya. Barang dapat melakukan pertukaran asing yang digunakan untuk mensponsori impor komponen mentah dan barang modal yang diperlukan dalam siklus produksi yang akan memberi energi nilai tambah (Purba, 2020). Dari berbagai sudut pandang, pengaruh komoditas terhadap perkembangan moneter berfluktuasi. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa produk berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ahamad (Jiying et al., 2020)

menemukan bahwa peningkatan nilai tukar jelas berdampak pada kemajuan moneter Bangladesh. Selain itu, (Kartikasari, 2017) menemukan bahwa item berdampak pada pergantian peristiwa moneter. Jenis produk yang dikirim, tujuan komoditas, dan kondisi keuangan suatu negara secara umum dapat mempengaruhi dampak produk terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Impor

Pada umumnya, membeli barang dagangan adalah produk yang tidak dapat diproduksi secara mandiri atau barang dagangan kecil dari pasar dalam negeri. Importir adalah orang atau organisasi yang melakukan kegiatan terkait impor. Seperti yang ditunjukkan oleh Setiawan (2020), impor merupakan elemen yang dipertimbangkan ketika memperkirakan Total output nasional (Produk domestik bruto) dan dengan demikian secara fundamental mempengaruhi perkembangan moneter suatu negara. Impor suatu negara sangat dipengaruhi oleh PDB. Dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto, daya beli masyarakat pun meningkat sehingga impor pun meningkat. Impor sangat erat kaitannya dengan Produk Domestik Bruto, atau setidaknya, semakin tinggi Produk Domestik Bruto, semakin banyak pula impor suatu negara. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis Produk Domestik Bruto (PDB), yang menyatakan bahwa kehadiran strategi impor dapat mematikan barang-barang dan administrasi serupa di suatu negara dan menghambat pembayaran publik (Siregar dkk., 2019). Menurut penelitian tambahan, impor secara signifikan menghambat ekspansi ekonomi. Ketika suatu negara mengimpor barang, negara tersebut mendapatkannya dari produsen asing, sehingga impor mendatangkan uang keluar negara tersebut dan menghambat pertumbuhan ekonomi (Jiying et al., 2020).

METODE

Jenis dan Sumber Data

Informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini merupakan informasi pilihan berupa rangkaian periode yang diambil pada periode 2002-2022 dengan Belgia sebagai negara eksplorasi. Informasi yang diambil adalah informasi produk domestik bruto, tingkat ekspansi, nilai perdagangan, nilai impor dan skala konversi yang diperoleh dari Bank Dunia.

Dalam pengujian ini elemen yang digunakan adalah faktor independen perluasan (X1), skala perdagangan (X2), pengiriman (X3) dan impor (X4) terhadap PDB sebagai variabel dependen (Y) untuk memahami pengaruh pembangunan, tingkat nilai tukar, barang dan impor terhadap PDB di Belgia. Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik fiksasi komposisi. Serangkaian latihan yang berkaitan dengan pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan mencatat, serta pembimbingan bahan penelitian merupakan strategi konsentrasi menulis. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mencari buku, jurnal dan referensi yang berhubungan dengan penilaian ini.

Definisi Operasional

Berdasarkan faktor-faktor yang digunakan, berikut penjelasan mengenai faktor-faktor eksplorasi fungsional:

1. Tingkat Inflasi

Ekspansi adalah kecenderungan biaya untuk meningkat secara terus menerus. Tingkat ekspansi Belgia untuk tahun 2002-2022 diperkirakan dalam satuan tingkat (%) ((sumber: Worldbank).

2. Kurs (Nilai tukar)

Standar konversi adalah biaya satu uang tunai terhadap uang lainnya. Transaksi internasional memerlukan unit nilai tukar ini. Skala pertukaran USD terhadap EROPA 2002-2022 (sumber: Worldbank).

3. Nilai Ekspor

Menurut Basis Informasi Bank Dunia, produk barang dagangan atau kumpulan tenaga kerja dan produk yang dihasilkan oleh suatu negara ke negara lain di seluruh dunia disebut perdagangan. Nilai ekspor Belgia ke negara lain dari tahun 2002 hingga 2022, dinyatakan dalam satuan persentase.(sumber: Worldbank).

4. Nilai Impor

Perolehan tenaga kerja dan produk dari luar negeri merupakan impor. Dalam satuan tarif, nilai impor Belgia dari negara lain antara tahun 2002 dan 2022 (sumber: Worldbank).

5. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah nilai pasar dari setiap pemerintahan dan pemerintahan terakhir yang dibuat dalam perekonomian selama jangka waktu tertentu. PDB unik Belgia pada tahun 2002-2022 dinilai dalam satuan retribusi (%) (sumber: Worldbank).

Metode Analisis dan Pengolahan Data

Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pemeriksaan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan berbagai direct relapse dengan teknik Normal Least Square (OLS) yang digambarkan pada kondisi model ekonometrik sebagai berikut (Yanti dan Soebagiyo, 2022):

$$PDB_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 LOG_KR_{it} + \beta_3 EKS_{it} + \beta_4 IMP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

PDB = Produk Domestik Bruto (%)

INF = Inflasi (%)

KR = Kurs (USD)

EKS = Ekspor (%)

IMP = Impor (%)

LOG = Logaritma

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε = Error Term

i = Negara Belgia

t = Tahun (2002-2022)

Penilaian menarik ini memberikan pengetahuan tentang faktor informasi yang digunakan dalam ujian ini. Evaluasi informasi dalam pemeriksaan ini menggunakan penilaian kekambuhan informasi runtun waktu (time series information relapse appraisal). Penilaian informasi diselesaikan menggunakan program Eviews 13. Sejak saat itu, tes spekulatif yang khas selesai setelah OLS kambuh dengan cepat. Tempat kerja yang digunakan dalam evaluasi ini adalah sebagai berikut (Zuhri et al., 2020):

1. Uji Signifikansi. Untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang telah dibuat, maka perlu dilakukan uji signifikansi. Uji ini meliputi koefisien determinasi, uji F, dan uji t.
 - a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh elemen independen dan variabel dependen. Inti pemikiran Sarjono dan Julianita (2019) yaitu membentuk spekulasi dengan tingkat kepentingan atau (α) yang digunakan dalam eksplorasi ini sebesar 5% (0,05) menjadi alasan dilakukannya uji F dalam pengujian ini. Jika nilai kemungkinan lebih besar dari α , H_a diabaikan dan H_o dianggap, yang berarti bahwa variabel independen juga berdampak pada variabel dependen. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_o diterima, dan jika nilai probabilitas $< \alpha$ maka H_o ditolak.
 - b. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh elemen independen khususnya pembangunan, skala perubahan, barang dan impor terhadap variabel dependen khususnya PDB. Tingkat signifikansi (α) pada penelitian ini adalah 5%. Cobalah untuk mencari tahu teorinya. Dengan asumsi bahwa nilai kemungkinan menunjukkan bahwa faktor bebas sampai taraf tertentu mempengaruhi variabel dependen secara fundamental, maka Spekulasi Tidak Valid (H_o) diabaikan. Hipotesis (H_o) tidak valid dengan asumsi nilai kemungkinan $> \alpha$, yang menunjukkan bahwa elemen semi bebas sama sekali mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_o diterima, dan jika nilai probabilitas $< \alpha$ maka H_o ditolak.
 - c. Koefisien Determinasi

Dalam pengujian ini, koefisien jaminan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh elemen otonom (perluasan, skala perdagangan, barang dan impor) terhadap variabel dependen (PDB). Pengujian ini menggunakan koefisien jaminan R^2 yang dimodifikasi, yang nilainya dapat berubah tergantung pada ditambahkan atau tidaknya faktor bebas ke dalam model.
2. Tes Praduga Keteladanan. Uji yang digunakan untuk menguji pengaruh multikolinieritas, normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.
3. Analisis Hasil Tes. Manfaatkan konsekuensi dari berbagai model kekambuhan langsung untuk melihat faktor-faktor apa yang berdampak pada PDB (Produk domestik bruto) di Belgia.

HASIL PENELITIAN

Hasil Regresi linier

Dari hasil olah data menggunakan metode OLS, mendapati hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Regresi Model Ekonometrik

Variabel	Koefisien	Prob.
C	-24,8671	0,0421
INFLASI	0,0403	0,8986
NILAI TUKAR	-4,8120	0,3896
EKSPOR	1,3758	0,0174
IMPOR	-1,0149	0,0210
<i>R-squared</i>		0,3652
<i>F-statistic</i>		2,3016
<i>Prob. F-statistic</i>		0,1034
<i>DW Stat</i>		2,5562
$PDB_{it} = -24,8671 + 0,0403INF_{it} - 4,8120LOG_{KR_{it}} + 1,3758EKS_{it} - 1,0149IMP_{it}$		

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*, 2023

Uji Kebaikan Model

Eksistensi Model Terestimasi

Model yang dinilai ada dengan asumsi bahwa semua faktor otonom berdampak pada variabel dependen (koefisien relaps dari model yang dinilai tidak pada saat yang sama nol). Pengujian keberadaan model yang dinilai menggunakan uji F. Dalam pengujian ini, karena terdapat empat faktor otonom dalam model yang dinilai, maka definisi spekulasi pengujian adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, koefisien relaps adalah sementara tidak ada atau model yang dinilai tidak ada ; $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, koefisien relaps pada saat yang sama tidak nol atau model yang dinilai ada. H_0 akan diakui apakah nilai p, kemungkinan, atau makna terukur eksperimental dari $F > \alpha$; H_0 akan diabaikan dengan asumsi bahwa nilai p, kemungkinan, atau arti terukur yang tepat dari $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, nilai F sebesar 2,3016 dengan nilai p, kemungkinan, atau makna observasional pengukuran F pada model yang dinilai bernilai 0,1034, yang berarti $> 0,05$; sehingga H_0 dapat diterima, kesimpulan model tidak dapat diestimasi, dan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien jaminan (R^2) menunjukkan kekuatan model yang dinilai. Dari Tabel 1 terlihat nilai R-Squared sebesar 0,3652 yang berarti 36,52% keragaman variabel PDB (Produk Domestik Bruto) dapat dijelaskan oleh variabel ekspansi (INF), standar konversi variabel (NT), variabel komoditi (EKS) dan variabel impor. (IMP). Variabel atau faktor lain yang

tidak dimasukkan dalam model estimasi memberikan dampak terhadap sisanya sebesar 64,48 persen.

Uji Validitas Pengaruh

Uji legitimasi dampak menguji makna dampak dari faktor-faktor bebas secara eksklusif. Uji t merupakan uji validitas efek. Apabila nilai h_0 uji $t_i = 0$ maka variabel independen i tidak mempunyai pengaruh signifikan; terlebih lagi, hanya $\beta_i \neq 0$, faktor bebas i mempunyai pengaruh yang kritis. H_0 akan diakui apakah nilai p , kemungkinan, atau kepentingan pasti terukur $t > \alpha$; H_0 akan diabaikan dengan asumsi nilai p , kemungkinan, atau kepentingan faktual $t \leq \alpha$.

Dampak lanjutan dari uji legitimasi dampak untuk semua faktor bebas dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig. T	Kriteria	Kesimpulan
INF	0,8986	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
KR	0,3896	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
EKS	0,0174	$< 0,05$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha < 0,05$
IMP	0,0210	$< 0,05$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha < 0,05$

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*, 2023

Interpretasi Pengaruh Variabel independen

Dari uji legitimasi dampak, terlihat bahwa faktor-faktor bebas, yaitu ekspansi spesifik (INF) dan skala konversi (KR) pada dasarnya tidak mempengaruhi variabel dependen PDB (Produk Domestik Bruto). Sedangkan PDB dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas ekspor (EKS) dan impor (IMP).

Uji Asumsi Klasik

Karena datanya bersifat time series, maka uji praduga konvensional akan mencakup autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas sisa, dan uji determinasi model atau linearitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas yang digunakan adalah uji VIF. Pada uji VIF terjadi multikolinearitas dengan asumsi VIF insentif faktor bebas > 10 . Konsekuensi dari uji multikolinearitas terdapat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
INF	1.8233	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
LOG_KR	1.2000	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
EKS	50.6390	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
IMP	47.2257	> 10	Menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*

Uji Normalitas Residual

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor Terhadap PDB Di Negara BELGIA

Keunikan model lama yang sedang dievaluasi akan dicoba menggunakan uji Jarque Bera (JB). Uji Ho JB adalah rangkaian umum dari sisa model yang dievaluasi; Selain itu, hanya distribusi sisa model estimasi yang tidak normal. Ho dirasakan apakah nilai p, kemungkinan, atau perkiraan kepentingan sementara $JB > \alpha$; Ho ditolak jika nilai p, probabilitas, atau signifikansi statistik empiris JB semuanya negatif.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan Eviews 13 menunjukkan nilai jarque fallout sebesar 51,7125 dengan p value sebesar 0,0000 dimana sebesar 0,05 menunjukkan Ho ditolak atau distribusi residu tidak normal.

Uji Otokorelasi

Uji Breusch Godfrey (BG) akan digunakan untuk mengukur autokorelasi. Ho dari uji BG menunjukkan tidak ada autokorelasi pada model yang disurvei; H Suatu strategi memiliki autokorelasi dalam model yang disurvei. Ho mengetahui apakah nilai p, kemungkinan atau signifikansi benar-benar dapat diverifikasi χ^2 Uji BG $> \alpha$; Ho diabaikan dengan asumsi signifikansi, kemungkinan, atau nilai p tes yang sebenarnya adalah 2 BG.

Dari hasil percobaan dengan menggunakan Eviews 13, diperoleh nilai Prob Chi Square (4) yang merupakan nilai p dari uji Breusch-Godfrey Sequential Relationship LM sebesar 0,1890 $> 0,05$ sehingga dinyatakan Ho. Ujungnya adalah tidak terjadi autokorelasi pada model yang dinilai.

Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Uji White's Ho adalah tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada model yang dinilai; lebih jauh lagi, hanya ada masalah heteroskedastisitas dalam model yang dinilai. Ho diketahui apakah nilai p, kemungkinan atau kepentingan eksperimen faktual χ^2 Uji putih $> \alpha$; Jika nilai p, probabilitas, atau signifikansi statistik empiris dari "uji 2 Putih" adalah nol, H0 ditolak.

Signifikansi statistik empiris, atau nilai p, uji White's 2 adalah 0,8287 ($> 0,10$), menurut hasil uji Eviews 13; jadi H0 diakui. Ujungnya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

Uji Spesifikasi Model

Ketepatan detail atau linearitas model pada eksplorasi ini akan dicoba menggunakan uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset mempunyai Ho, detail model yang dinilai pasti atau langsung; sedangkan penentuan model yang dinilai bersifat longgar atau tidak langsung. Ho diakui apakah nilai p, kemungkinan atau makna terukur eksperimental dari uji F Ramsey Reset $> \alpha$; Jika nilai p uji Ramsey Reset F, probabilitas, atau signifikansi statistik empiris semuanya kurang dari atau sama dengan

Nilai p, kemungkinan, atau makna eksperimen pengukuran uji Ramsey Reset F, dari hasil eksperimen menggunakan Eviews 13, nampaknya mempunyai nilai sebesar 0,6435 ($> 0,10$); jadi Ho diakui. Dengan mempertimbangkan semuanya, model yang dinilai benar atau lurus.

Interpretasi Ekonomi

PDB (Produk Domestik Bruto) periode 2002-2022 notabene pengiriman keluar (EKS) dan impor (Pixie) berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk sementara, perluasan faktor (INF) dan skala pertukaran (KR) tidak memberikan perbedaan yang besar.

Ekspansi perekonomian dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel ekspor. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien arah positif dengan asumsi peningkatan produk, perkembangan keuangan akan meningkat. Karena pengaruh positif tersebut maka nilai pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1,3758 persen jika nilai ekspor naik sebesar satu persen, dan sebaliknya jika nilai ekspor turun sebesar satu persen. Eksplorasi ini sesuai dengan penelitian Alvaro (2019) yang menyatakan bahwa perdagangan itu sendiri berdampak pada perubahan perekonomian karena komoditas dapat memperluas produksi dalam negeri ke luar negeri yang dapat memperluas perdagangan luar negeri, kemudian dapat membuka partisipasi antar satu negara. dan satu negara lagi serta kehadiran arus perdagangan. tenaga kerja dan produk antar negara. Senada dengan itu, penelitian Hodijah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa nilai komoditas pada dasarnya mempengaruhi perkembangan moneter. Meningkatnya pendapatan barang dagangan akan menciptakan lingkungan bisnis yang menjunjung tinggi kreativitas dan juga dapat membuka lapangan usaha baru di luar negeri untuk memperluas pasar dalam negeri, memperkirakan dan meningkatkan nilai uang negara. Dengan cara ini, secara umum akan beralasan bahwa semakin tinggi volume barang, semakin tinggi pula nilai uang yang terkait dengan kemajuan.

Variabel impor mempengaruhi perkembangan moneter. Dampak buruk ini sebenarnya berarti dengan asumsi kenaikan impor sebesar satu persen, maka nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan berkurang sebesar -1,0149 persen, begitu pula sebaliknya, jika nilai impor berkurang sebesar satu persen, maka nilai impor akan berkurang sebesar -1,0149 persen. perkembangan moneter akan meningkat sebesar -1,0149 persen. Eksplorasi ini sesuai dengan penelitian (Hodijah et al., 2021; Nur et al., 2023; Nurdani dan Puspitasari, 2023) dengan penemuan serupa dengan pemeriksaan ini. Mengingat konsekuensi dari eksplorasi ini, ada anggapan bahwa impor mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan moneter. Hal ini karena peningkatan produk impor akan meningkatkan produksi produk yang diimpor dari luar negeri sehingga kinerja dalam negeri semakin mengurangi pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa faktor otonom dan subordinat mempunyai pengaruh negatif dan besar terhadap perkembangan moneter.

Skala konversi dan faktor ekspansi tidak mempengaruhi perkembangan keuangan secara mendasar. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat pengembalian dan ekspansi tidak akan mempengaruhi perkembangan moneter secara keseluruhan. Hubungan antara ekspansi dan pembangunan keuangan bersifat positif. Hal ini membuat biaya meningkat, sehingga hasil pun meningkat. Dampak lanjutan dari eksplorasi ini sesuai dengan penelitian Ariska, Nurjanah, dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa ekspansi tidak berpengaruh terhadap perkembangan keuangan. Begitu pula dengan keterkaitan antara skala swapping dengan perkembangan finansial, meski sebenarnya tidak terlalu besar. Konsumen akan beralih dari pembelian barang luar negeri ke barang dalam negeri karena harga barang luar negeri menjadi lebih mahal seiring dengan naiknya harga relatif barang tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa wilayah asing merupakan salah satu elemen yang berdampak pada perkembangan keuangan.

Setiap pergerakan keuangan global diselesaikan antara masih belum jelas dengan skala konversi. Menurunnya daya beli masyarakat akan menyebabkan penurunan nilai uang tunai, dan sebaliknya peningkatan daya beli masyarakat juga akan menyebabkan peningkatan biaya tunai. Menurut penelitian Lastri & Anis (2020), nilai tukar memiliki dampak jangka pendek yang kecil namun negatif terhadap ekspansi ekonomi.

SIMPULAN

Mengingat hasil penyelidikan, ada baiknya untuk menutup hal ini sebagai berikut: 1) Perkembangan keuangan Belgia secara tegas dan mendasar dipengaruhi oleh variabel Produk. 2) Faktor impor mempengaruhi perkembangan moneter Belgia. 3) Faktor perluasan dan skala perubahan secara umum tidak mempengaruhi peningkatan terkait uang Belgia.

Beberapa gagasan yang dapat disampaikan melalui eksplorasi ini adalah sebagai berikut: 1) Pertumbuhan ekonomi dalam negeri juga ditentukan oleh penciptaan produk dalam negeri dan berkurangnya impor, yang keduanya berkontribusi pada perluasan moneter. 2) Hasil penyelidikan ini akan menjadi referensi bagi para peneliti di masa depan, dengan fokus pada dampak ekspansi, tingkat perdagangan, produk, dan impor terhadap perkembangan moneter Belgia.

Referensi :

- Alvaro, R. (2019). *The Effect of Exchange Rate, Inflation and GDP on Copper Exports in Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- Ariska, A., Nurjanah, dan Salman. (2023). Dampak Spekulasi, Pekerjaan dan Ekspansi yang Tidak Biasa terhadap Perkembangan Moneter di Indonesia. *Buku Harian Eksplorasi Administrasi Keuangan*, 1(2).
- Asmoro, T., dan Meirinaldi. (2021). *Pekerjaan Eksekusi Komoditas Industri Imajinatif di Kawasan Desain pada Ekuilibrium Bursa dan Retensi Kerja Indonesia*. *Buku Harian Aspek Keuangan*, 23(3).
- Dewi Sartika, U., dan Siddik, adah. (2019). Dampak Ekspansi, Biaya Pembiayaan, Nilai Perdagangan, dan Total Output Nasional Terhadap Nilai Organisasi. *Buku Harian Para Eksekutif Sains*, 9(2). <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>
- European Commision. (2023). *Economic forecast for Belgium*. https://Economy-Finance.Ec.Europa.Eu/Economic-Surveillance-Eu-Economies/Belgium/Economic-Forecast-Belgium_en.
- Hodijah, S., Patricia Angelina, G., Masalah Keuangan dan Bisnis, F., dan Jambi, U. (2021a). *Kajian Dampak Komoditas dan Impor Terhadap Perkembangan Keuangan di Indonesia*. *Buku Harian Administrasi Terapan dan Uang (Mankeu)*, 10(01).
- Hodijah, S., Patricia Angelina, G., Aspek Keuangan dan Bisnis, F., dan Jambi, U. (2021b). *Kajian Dampak Produk dan Impor Terhadap Perkembangan Keuangan di Indonesia*. 10(01) dari *Jurnal Mankeu Manajemen Terapan dan Keuangan*.
- Jiying, W., Niyonsaba, E., and Favored Kwasi Adjei. (2020). Effect Of Commodities And Imports On The Financial Development In Burundi. *EPRA Global Diary of Financial Development and Ecological Issues*, 17-25. <https://doi.org/10.36713/epra5265>

- Kartikasari, D. (2017). Dampak Produk, Impor dan Spekulasi Terhadap Perkembangan Keuangan Kepulauan Riau Indonesia. *Buku Harian Sedunia tentang Aspek Keuangan dan Masalah Moneter*, 7(4), 663-667. <http://www.econjournals.com/> Lastri, W. A., dan A. Anis Pengaruh e-commerce, inflasi, dan nilai tukar terhadap ekspansi ekonomi Indonesia. *Survei Keuangan dan Peningkatan*, 2(2). <http://ejournal.unp.ac.id/understudies/index.php/epb/record>
- Mu'arif, R.F., dan Soebagyo, D. (2023). Kajian Terhadap Faktor-faktor Penentu Perkembangan Moneter Indonesia Tahun 2005-2020. *Ekonomi: Buku Harian Aspek Keuangan dan Bisnis*, 7(2), 796. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.v7i2.915> Haryatiningsih, R., dan D.N. Muzdalifa Dampak Produk Domestik Bruto Provinsi dan Daftar Peningkatan Manusia tentang Kemiskinan di Indonesia. *Seri Bandung Gathering: Kajian Keuangan*, 1(1), 1-8.
- Nur, M., Agustin, H., Nur, N.M., dan Riau, UI (2023). Dampak Produk dan Impor Terhadap Perkembangan Keuangan di Indonesia. Dampak Komoditas dan Impor Terhadap Perkembangan Moneter di Indonesia. Dalam *Studi Administrasi dan Buku Harian Usaha Bisnis* (Vol. 4, Edisi 2). Nuraini, L. S., dan Setyowati, D. E., <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej> Pengaruh Suku Bunga Perdagangan, Biaya Pinjaman, IHSG, Ekspansi dan Bunga Emas Terhadap Harga Emas di Indonesia Tahun 2018-2021. *Buku Harian Aspek Keuangan dan Studi Kemajuan*, 23(1). Nurdani, A. S., dan Puspitasari, D. M., <https://doi.org/10.30596/Ekonomikawan.v%vi%i.10124> Dampak produk dan impor terhadap perkembangan keuangan di Indonesia. *Buku Harian Logis Pembukuan dan Uang*, 5(8). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Purba, B. (2020). Kajian Perkembangan Moneter Indonesia 2009-2018. 4(2) *Jurnal Humaniora*.
- Sari, N.M., dan Setyowati, E. (2023). Pemeriksaan Faktor Penentu Produk Domestik Bruto Pulau Bali Tahun 2010-2020. *Buku Harian Bisnis dan Dewan*, 3(1).
- Sarjono, H. selanjutnya, J.W. (2019). LISREL vs. SPSS: Presentasi, Penerapan Eksplorasi (Vol. 5). Distributor Salemba.
- Susanto, R., and Pangesti, I. (2020). The Impact of Expansion and Monetary Development on Neediness Levels in Indonesia. *Diary of Applied Business and Financial matters (JABE)*, 7(2), 271-278.
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T.S., and Januardi, L. (2021). From 2016 to 2020, the Composite Stock Price Index (IHSG) of the Indonesia Stock Exchange (BEI) is affected by inflation, Rupiah exchange rates, and interest rates. *Bookkeeping and Innovation: A Logical Diary*, 13(2).
- Yanti, W. T. F., dan Soebagiyo, D. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto> Kajian Dampak Pertimbangan, Biaya Pinjaman dan Suku Bunga Perdagangan Terhadap Ekspansi di Indonesia 2005-2021. *Buku Harian Peningkatan Aspek Keuangan*, 8(2), 265-277.
- Zuhri, S., Hufron, M., dan Fitria Mustapita, A. (2020). Pengaruh Ekspansi, Trade Rate dan BI Rate Terhadap Catatan Nilai Saham Gabungan di Perdagangan Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Eksplorasi eksekutif*, 9(4). www.fe.unisma.ac.id